



## 20 KTB Siap Simulasi Kebencanaan

**UMBULHARJO** -- Seksi Pencegahan dan Kesiap siagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah ( BPBD) Kota Yogyakarta Retno Rahayu Subekti senin (22/2) di ruang kerjanya menjelaskan, setiap tahun BPBD selalu memberikan pelatihan kebencanaan berupa simulasi Kampung Tanggap Bencana (KTB). KTB merupakan program Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dengan KTB diharapkan setiap kampung memiliki kemampuan untuk mengurangi resiko kerugian secara mandiri jika terjadi bencana.

Tahun 2013 simulasi KTB terlaksana di 10 kampung. Tahun 2014 meningkat menjadi 25 kampung. Tahun 2015 turun menjadi 20 kampung dan pada tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 20 kampung.

Permohonan Simulasi KTB ke BPBD sudah diatur dalam Musrenbang di tingkat Kelurahan sehingga dipastikan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Retno

menambahkan, Tidak menutup kemungkinan simulasi KTB dapat dilaksanakan tidak melalui prosedur Musrenbak. Caranya dengan mengajukan surat permohonan ke BPBD Kota Yogyakarta, dengan dilampiri surat rekomendasi dari Kelurahan dan Kecamatan dengan dasar pertimbangan khusus.

Retno menegaskan, KTB sudah semakin di sempurnakan. "Jika dahulu satu orang fasilitator harus menyelesaikan pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan dan administrasi keuangan," ujarnya.

Dikemukakan, di tahun 2016 pertanggung jawaban pelaksanaan KTB dibagi dalam dua substansi pendamping. Yaitu pendamping pelaksanaan KTB dan pendamping Administrasi.

Pendamping pelaksanaan KTB fokus di dalam perencanaan awal, kajian analisa risiko, penyusunan profil, penyusunan peta dan rencana aksi kampung (RAK) yang berisi skenario simulasi. Pendamping administrasi khusus bertanggung jawab terhadap administrasi keuangan

sebab untuk pertanggungjawaban dana APBD yang digunakan.

Dia menegaskan, pada prinsipnya pengetahuan ancaman bencana justru diketahui dari masyarakat setempat, selanjutnya tim KTB akan menganalisa dan memberi pelatihan berbentuk simulasi untuk meminimalisir risiko korban. Di Jogja, kerawanan bencana yang mengawatirkan adalah kebakaran, banjir dan tanah longsor. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah bencana kebakaran sebab di Kota Jogja sangat padat penduduk yang mengakibatkan mobil pemadam tidak dapat masuk kampung.

BPBD Kota Yogyakarta berencana membuat hidran kering di setiap mulut gang kampung, selanjutnya dipasang pralon menuju ke wilayah yang sulit dijangkau. Hydrant bentuknya seperti penampungan air dengan pompa, gunanya untuk menyuplai air dari mobil pemadam. Tahun 2015 pemasangan hydrant kering sudah dilaksanakan di kampung Prawirodirjan, Kamuman dan Pathuk. (wis)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005